

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

5.1.1 Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita

Kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita adalah kemampuan menulis dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide atau pesan secara tertulis seperti menebalkan bentuk garis, huruf, dan angka sehingga hasilnya terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca. Kemampuan menulis FR sudah pada tahap menebalkan garis, menebalkan huruf dan menebalkan angka. Untuk tahap menyalin FR belum mampu, masih harus dengan bimbingan guru. FR juga belum mengenal mana huruf vocal, dan mana huruf konsonan.

Proses menulis permulaan FR pada tingkat kemampuan menebalkan. Namun terjadi keunikan yang peneliti temukan. FR menulis huruf dimulai dari bawah. Seperti menulis huruf kapital /A/, /B/, /C/, /D/, /E/, /F/, /G/, /H/, /K/, /L/, /M/, /N/, /O/, /Q/, /R/, /T/, /X/. begitupun dalam menulis huruf kecil dimulai dari bawah baru dilanjutkan ke atas. Hal ini terjadi pada huruf /a/, /b/, /c/, /e/, /f/, /k/, /o/, /r/. Selanjutnya menebalkan permulaan pada angka 1-10. Dimana siswa menulis dari bawah ke atas. Dan kadang iya menulis garis horizontal, lanjut garis vertikal. Contoh menebalkan angka /3/, /4/, /5/, /6/, /8/, /10/. Selanjutnya menebalkan FR mampu menulis garis Vertikal, garis horizontal, garis lengkung, garis miring kanan dan garis miring kiri. FR menebalkan dari atas-bawah, dan dari kiri-kanan.

5.1.2 Faktor-Faktor Yang Menjadi Hambatan Dan Kesulitan Dalam Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita

Dalam suatu pembelajaran tentu ada hambatan yang di alami baik itu hambatan dari siswa, guru atau pun yang lain. Untuk itu peneliti juga menemukan beberapa hambatan berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Pertama faktor kemampuan motorik halus anak, kedua faktor kemampuan visual memori anak, ketiga faktor motivasi, keempat faktor guru, dan kelima faktor keluarga.

5.1.3 Solusi Yang Diambil Guru Dalam Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita

Dari hambatan diatas pasti terdapat beberapa solusi yang dilakukan. Pada dasarnya pemecahan masalah bersasaran pada perbaikan kualitas upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik khususnya siswa tunagrahita, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Ada beberapa solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan atau upaya yang di lakukan diantara lain yaitu; pertama solusi kemampuan motorik halus anak, kedua solusi kemampuan visual memori anak, ketiga solusi motivasi, keempat solusi guru, dan kelima solusi keluarga.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya agar meneliti lebih lanjut dalam kemampuan menulis permulaan pada anak berkebutuhan khusus untuk siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa misalnya pada anak tunarungu, anak autis dan anak *down syndrome*. Saran selanjutnya diharapkan guru mampu menerapkan

strategi, model, serta media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil menulis siswa. Namun penggunaan strategi, model, dan media pembelajaran tersebut juga harus memperhatikan respon siswa apakah responnya baik atau sebaliknya. Saran selanjutnya adalah semoga media pembelajaran yang digunakan untuk seterusnya lebih bervariasi lagi agar menambahkan motivasi dan minat belajar anak.